

REDESIGN ORNAMEN RUMAH ADAT SIWALUH JABU DENGAN KOMPOSISI SIRKULAR MENGUNAKAN TEKNIK DIGITAL PRINTING PADA TEKSTIL

Airin, Karina

Kriya Tekstil & Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

dektyin@gmail.com, dektyin@yahoo.com

Abstract

KaroBatakKaro tribe is often called is one of the tribes that inhabit the Highlands Karo, North Sumatra, Indonesia. Karo tribe has a very diverse cultural products, one of which is the traditional house SiwaluhJabu. In its development, tribal house Karo until now almost extinct in all but traditional house SiwaluhJabu. With the research is expected to introduce the trappings of traditional houses in the wider community of JabuSiwaluh and fixed preserve, within the scope of textile design and fashion. In the process of research, researchers will meredesign and implement custom home ornaments SiwaluhJabu through digital printing into a sheet of fabric that can be processed as a main material for textile products, mainly women.

Key Word : Ornaments, SiwaluhJabu, Digital Printing, Redesign.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Batak Karo lebih sering disebut dengan suku Karo adalah salah satu suku bangsa yang mendiami Dataran Tinggi Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Batak Karo dianggap sebagai bagian dari suku kekerabatan Batak, seperti kekerabatan Batak Toba, Batak Mandailing,

Batak Simalungun, dan Batak Pak – Pak atau Dairi. Produk budaya dari Batak Karo meliputi pakaian adat tradisional, rumah adat tradisional, senjata tradisional, musik tradisional, tari tradisional, drama tradisional, dan lain sebagainya. Hampir dari seluruh produk budaya tersebut masih ada hingga saat ini, namun sudah tidak terawat lagi bahkan hampir punah atau hilang, terutama rumah

adat. Rumah adat Batak Karo, terdapat berbagai jenis, yaitu *Gerga, Belang Ayo, Si Waluh Jabu, Sepulu Jabu, Sepulu Dua Jabu, Sepulu Enem Jabu, Si Enem Jabu, Si Empat Jabu, Jambur, Griten (Geriten), Sapo Page, Lesung, dan Keben*. Dalam perkembangannya, rumah adat Batak Karo sampai saat ini sudah hampir punah semua, kecuali rumah adat Siwaluh Jabu. Secara pengertian, rumah adat Siwaluh Jabu memiliki arti yaitu Siwaluh berarti "delapan" dan Jabu berarti "rumah". Rumah adat Siwaluh Jabu berarti sebuah rumah yang didiami delapan keluarga. Dimana setiap keluarga yang mendiami rumah adat tersebut, mempunyai peranan dan fungsi masing – masing. Ada yang berperan sebagai kepala rumah tangga, ada pula berperan sebagai sekretaris, anggota, dan sebagainya. Kesemua ukiran tersebut dalam rumah adat Siwaluh Jabu memiliki nilai filosofis dan nilai historis yang harus tetap dilestarikan agar jangan sampai ikut hilang seiring perkembangan zaman. Ornamen rumah adat Siwaluh Jabu yang khas ini akan dieksplorasi oleh peneliti sehingga diharapkan dapat tetap terjaga kelestariannya. Bentuk ornamen tersebut akan dieksplorasi ke dalam sebuah lembaran kain yang kemudian dapat diolah sebagai material utama untuk produk tekstil. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkenalkan ornamen rumah adat Siwaluh Jabu kepada masyarakat luas, sehingga kebudayaan Batak Karo dapat terus dilestarikan.

1.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode *kualitatif* menggunakan pengumpulan data secara primer dan sekunder, yaitu dengan:

Data Primer :

Studi lapangan ini dilakukan dengan melakukan observasi ke beberapa daerah, yaitu daerah Kabanjahe, daerah Lingga, dan daerah Berastagi. Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk mencari data – data pendukung dan sejarah mengenai ornamen Siwaluh Jabu secara langsung. Selain itu, pengumpulan data – data yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengolahan data, analisis dan pemecahan masalah.

Data Sekunder :

Tujuan dari studi pustaka ini dilakukan untuk mencari informasi-informasi tentang teori, metode dan konsep yang relevan dengan permasalahan yang sekiranya dapat menunjang penelitian tugas akhir. Studi pustaka dilakukan dari buku, jurnal dan internet.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Ornamen Dalam Kesenian Nusantara

Di berbagai daerah masyarakatnya mengembangkan kebudayaan daerah sebagai kebudayaan Nusantara. Dalam bidang kesenian, tiap daerah mengembangkan sesuai dengan latar sosial budaya masing-masing sehingga terbentuklah kesenian daerah. Kesenian daerah adalah kesenian yang lebih banyak menggunakan zat dan unsur seni suku

bangsa tertentu dalam ramuannya, sehingga warna dan suasana etnik tampak dan terasa pada kehadirannya

Kata ornamen berasal dari bahasa Latin *ornare*, yang berdasarkan arti kata tersebut berarti menghiasi. ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Jadi, berdasarkan pengertian itu, ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut fungsi utamanya adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias. Benda produk tadi mungkin sudah indah, tetapi setelah ditambahkan ornamen padanya diharapkan menjadikannya semakin indah. [4]

2.2 Batak Karo

Batak Karo atau lebih sering disebut dengan Suku Karo adalah suku asli yang mendiami Dataran Tinggi Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Nama suku ini dijadikan salah satu nama kabupaten di salah satu wilayah yang mereka diami (dataran tinggi Karo) yaitu Kabupaten Karo. Suku ini memiliki bahasa sendiri yang disebut Bahasa Karo. Pakaian adat suku Karo didominasi dengan warna merah serta hitam dan penuh dengan aksan emas. [3]

2.3 Redesign

Redesign yang berasal dari kata *redesign* terdiri dari 2 kata, yaitu *re-* dan *design*. Dalam Bahasa Inggris, penggunaan kata *re-* mengacu

pada pengulangan atau melakukan kembali, sehingga *redesign* dapat diartikan sebagai desain ulang. Secara garis besar, pengertian *redesign* adalah mendesain ulang sebuah pola asli ke dalam pola baru. [7]

2.4 Printing

Print pada tekstil adalah proses memberi dekorasi pada kain dengan tambahan pigmen, bahan warna, atau bahan-bahan lainnya sesuai suatu pola atau desain tertentu. bahan - bahan yang membentuk *print* ini terikat erat dengan benang-benang pada kain, sehingga tidak luntur dan tidak mengerut. Proses *print* mirip proses celup, tapi bila pada celup seluruh kain tertutup warna, pada *print*, satu atau beberapa warna diterapkan pada bagian-bagian tertentu saja. [6]

2.5 Elemen-Elemen Dalam Desain

Dalam buku berjudul “Pengantar Desain Komunikasi Visual” Karangan “Adi Kusrianto” disebutkan bahwa dalam sebuah Elemen atau unsur merupakan bagian dari suatu karya desain. Elemen-elemen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Masing-masing memiliki sikap tertentu terhadap yang lain, misalnya sebuah garis mengandung warna dan juga memiliki *style* garis yang utuh, yang terputus-putus, yang memiliki tekstur bentuk, dsb. Elemen-elemen seni visual tersusun dalam satu bentuk organisasi dasar prinsip-prinsip penyusunan atau prinsip-prinsip desain. [2]

2.6 Komposisi Sirkular

Komposisi sirkular menurut prinsip desain ialah suatu komposisi dua dimensi dimana yang garis lengkung pada lingkaran yang arah dan gerakanya cenderung sirkular membentuk sebuah lingkaran yang diulang-ulang di setiap komposisinya. Serta terdapat irama, bentuk, titik dan garis yang mendominasinya. [8]

3. HASIL ANALISIS

3.1 Konsep Perancangan

Suku Karo memiliki produk budaya yang sangat beragam, salah satunya yang akan diteliti oleh peneliti adalah ornamen rumah adat Siwaluh Jabu. Rumah adat Siwaluh Jabu memiliki ornamen yang beragam, bentuk-bentuk ornamen tersebut akan diolah menjadi sebuah lembaran kain sebagai material utama untuk produk tekstil. Disini peneliti menggunakan teknik *redesign* dan *digital printing*. Dengan teknik *digital printing*, motif tersebut paling cocok digunakan karena dengan digital printing produksi akan lebih cepat selesai tidak menunggu waktu lama dan motif tersebut bisa diproduksi secara terus menerus yang bertujuan untuk memperkenalkan ornamen Siwaluh Jabu kepada masyarakat luas, ornamen tersebut bisa dikembangkan lagi dan terjaga kelestariannya.

3.2 Tema Perancangan

Dalam pemilihan tema perancangan suatu karya yang disusun oleh peneliti bertemakan "*Traditional Ethnic*". Sedangkan judul

perancangannya "*Lady Of Tanah Karo*". Suku Karo sebagai salah satu suku dari ratusan suku yang ada di Nusantara tentu memiliki keunikan budaya tersendiri. Keunikan inilah yang menjadi kebanggaan suku Karo dalam menjalankan budayanya. Potensi dan pengembangan kesenian Karo tidak bisa terlepas dari masyarakat Karo dalam mengapresiasi kesenian Karo itu sendiri. Dengan judul "*Lady Of Tanah Karo*" yang menceritakan seorang wanita Karo mempunyai karakter yang tangguh, menjadi juru selamat keluarga, mandiri, Pintar dan Bijaksana, Aktif dalam percintaan, aktif dalam kehidupan ekonomi, tidak pasrah menunggu, Pengorbanan yang tinggi terhadap saudara, bukan tampil sebagai mahluk yang lembut, halus dan pemaaf. Tetapi adalah sebaliknya. [5]. Karakter ataupun sifat orang Karo sebagai ekspresi dari budayanya yang luhur sangat menentukan perwatakan masyarakatnya. ujung tombak ekonomi keluarga, akan tetapi dalam peran adat, sebagai pelengkap saja. Dalam adat Karo, perempuan tidak dapat berperan sebagai pengambil keputusan ataupun sebagai juru bicara.

Peneliti mengharapkan agar wanita pada umumnya yang memakai produk ini dapat mengapresiasi dan memperkenalkan bentuk ornamen Siwaluh Jabu pada kehidupan sehari-hari mereka yang aktif. Dengan segala kegiatan mereka dimanapun tetap tidak meninggalkan khas budaya yang sudah ada

sejak zaman dahulu yang patut kita lestarikan sebagai masyarakat Indonesia.

3.3 Inspirasi Board



Gambar 2. Inspirasi board

Judul *moodboard* diatas ialah “*Lady of Tanah Karo*” yang menceritakan seorang wanita Karo yang bertempat tinggal di daerah dataran tinggi Karo, Sumatera Utara. disini peneliti ingin menampilkan sebuah konsep *moodboard* yang dimana sesuai judul tersebut adalah ingin menampilkan bentuk-bentuk motif Siwaluh Jabu yang ingin ditampilkan ke dalam sebuah produk fesyen wanita. Namun tidak meninggalkan ciri khas motif aslinya.

Moodboard di atas menjadi inspirasi dalam proses perancangan. Warna yang diangkat yaitu merah cerah, hitam pekat, dan penuh dengan aksent kuning keemasan ini merupakan warna-warna dari pakaian adat khas suku Karo. Dimana warna-warna tersebut memiliki arti/makna yang berbeda-beda, Warna merah melambangkan keberanian dalam kebenaran, warna hitam melambangkan nuansa sakral menurut budaya Karo, warna emas dan kuning melambangkan raja-raja, karena Tanah Karo dahulu juga terdiri dari beberapa daerah yang

dipimpin oleh raja atau sebayak. Mencerminkan nilai-nilai kesakralan ataupun historis bagi siapapun yang menggunakan motif ornamen Siwaluh Jabu tersebut.

3.4 Lifestyle Board



Gambar 4. Lifestyle Board



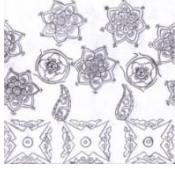
Sosok wanita yang digambarkan disini adalah tipe wanita yang aktif yang bertempat tinggal di sebuah rumah bergaya minimalis di sebuah kota. Memiliki pekerjaan wanita karir di sebuah perusahaan ataupun usaha sendiri. Dengan penghasilan perbulan 5-10 juta. Dengan kehidupan sosial yang aktif seperti senang berkumpul dengan keluarga dan teman. Di waktu senggangnya, ia menghabiskan waktu ke luar dengan teman-temannya, berkumpul, berbelanja di butik dan *department store* pada ada acara penting dan juga kesehariannya. Senang *hangout* dan makan di restoran atau café. Jenis majalah yang disukainya adalah majalah yang membahas tentang fesyen, desain dan gaya hidup seperti VOGUE. Menyukai musik *pop & jazz*. Dan musisi favoritnya adalah Michael Buble, dan lain-lain. Novel yang disenanginya seperti *Pride & Prejudice* dan lain-lain.

Menggunakan *make up* yang natural tetapi tetap terkesan elegan.


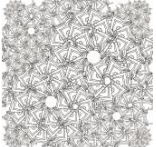

3.5 Eksplorasi

Berikut ini merupakan tabel dari hasil eksplorasi awal yang telah dilakukan dari gabungan motif India dan Siwaluh Jabu yang didapat dari berbagai macam teknik repeat dan komposisi dengan ukuran 15x15cm.

Tabel Eksplorasi Awal

No	Motif Siwaluh Jabu	Motif India	Redesign Motif	Keterangan
1	 <p>Motif Tupak Salah Silima-Lima Dan Embun Sikawiten</p>	 <p>Motif Paisley Dan Motif Bunga</p>		Konsep dalam <i>redesign</i> ini adalah mengkomposisikan dan menggabungkan motif Siwaluh Jabu dan motif India yang mempunyai makna yang berbeda. Makna motif Tupak Salah Silima dan Embun Sikawiten yaitu kesatuan, keluarga, kewibawaan, kuat dan keindahan. Sedangkan motif Paisley dan Bunga yaitu keanggunan.

Tabel Eksplorasi Lanjutan

No	Motif Siwaluh Jabu	Redesign Motif	Hasil Repetisi Motif	Keterangan
1	 <p>Motif Tapak Raja Sulaiman</p>			Konsep dalam <i>redesign</i> ini adalah menggabungkan dan komposisi motif Siwaluh Jabu dengan menarik dan sesuai dengan konsep-konsep. Makna-makna yang terkandung dalam motif


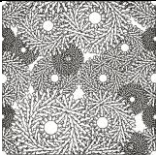

Berikut ini merupakan tabel dari hasil eksplorasi lanjutan yang mulai dari awal dan fokus pada motif Siwaluh Jabu karena disini peneliti ingin memperkenalkan ornamen Siwaluh Jabu kepada masyarakat luas. Disini peneliti membuat motif Siwaluh Jabu yang didapat dari berbagai macam teknik *repeat* dan komposisi dengan ukuran 10x10cm dan *direpeat* menjadi 20x20cm.

				Tapak Raja Sulaiman yaitu kekeluargaan dan kekuatan.
--	--	--	--	--

Berikut ini merupakan tabel dari hasil eksplorasi terpilih dari semua eksplorasi lanjutan, di sini peneliti membuat motif

Siwaluh Jabu yang didapat dari berbagai macam teknik repeat dan komposisi dengan ukuran 30x30cm.

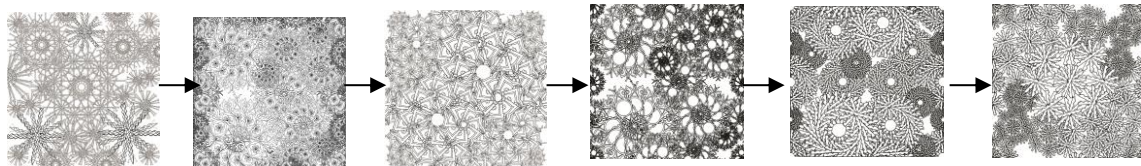
Tabel Eksplorasi Terpilih

No	Motif Siwaluh Dikembangkan	Hasil <i>Redesign</i>	Keterangan
1		  Motif Tutup Dadu	Konsep <i>redesign</i> dalam eksplorasi terpilih ini adalah menggunakan motif Siwaluh Jabu dengan menggunakan teknik komposisi sirkular yaitu komposisi seperti lingkaran atau bulat. Makna yang terkandung dalam motif Tutup Dadu ialah kekuatan.

3.7 Desain

Ini merupakan sketsa desain yang terpilih dari motif ornamen Siwaluh Jabu. Desain yang

peneliti buat dengan komposisi Sirkular dan konsep yang peneliti tampilkan. Motif desain tersebut dibuat

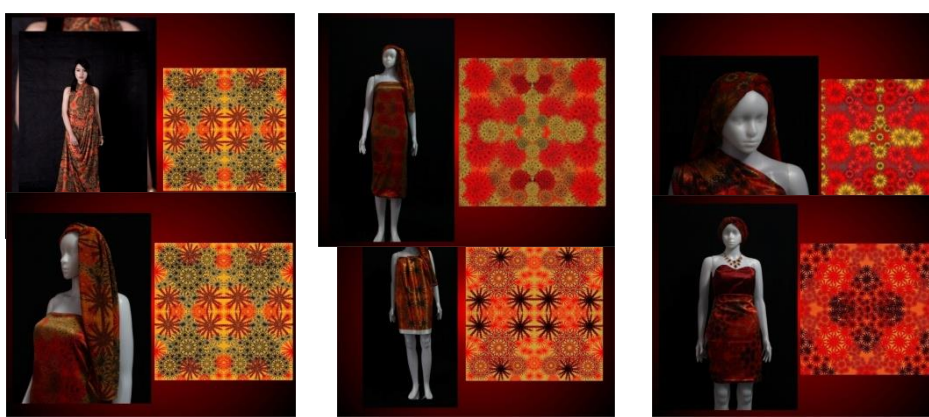


dengan digital, karena lebih

mudah menurut peneliti daripada manual. Peneliti membuat komposisi dengan teknik dwimatra yaitu irama, kontur, dan lain-lain

Pada visualisasi karya ornamen Siwaluh Jabu berupa material atau lembaran kain pada produk tekstil. Ini adalah contoh *test print* pada ornamen Siwaluh Jabu pada bahan *satın velvet* dan *chiffon cerutti*.

3.8 Visualisasi Karya



4. KESIMPULAN

Melalui berbagai proses dalam pembuatan tugas akhir ini dapat di tarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Peneliti akan memperkenalkan ornamen rumah adat Siwaluh Jabu yang hampir punah kepada masyarakat luas dalam ruang lingkup tekstil dan fesyen. Dengan cara mengolah dengan beberapa motif Siwaluh Jabu untuk kemudian motif Siwaluh Jabu yang dipilih untuk dikembangkan adalah motif Siwaluh Jabu yang memiliki filosofi makna yang sesuai dengan konsep perancangan. Di *redesign* dengan komposisi sirkular(bentuk lingkaran) menjadi sebuah material utama pada lembaran tekstil.
2. Mengaplikasikan teknik *digital printing* pada lembaran kain sebagai bahan utama produk tekstil. Peneliti membuat rancangan motif sesuai dengan ketentuan pada Bagan Teknik Tektstil yaitu dengan mengaplikasikan teknik repeat 1 dan repeat $\frac{1}{2}$ yang dilakukan dari eksplorasi awal, lanjutan dan akhirnya terpilih. Pada

akhirnya eksplorasi motif Siwaluh Jabu tersebut dipilih beberapa motif yang dijadikan lembaran tekstil dengan menggunakan teknik *digital printing* yang sesuai dengan konsep perancangan yang peneliti buat pada bab 3.

3. Dengan segala kegiatan mereka dimanapun tetap tidak meninggalkan khas budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu yang patut kita lestarikan sebagai masyarakat Indonesia. Dan berharap bisa memperkuat eksistensi rumah adat Siwaluh Jabu agar tetap terjaga. Maka dari itu sebagai generasi muda kita harus bisa melihat apa saja yang bisa kita hasilkan dan eksplorasi berupa sebuah karya tekstil yang tetap original sehingga bisa dihargai oleh semua orang. Serta tidak meninggalkan adat-istiadat leluhur kita.

DAFTAR PUSTAKA

[2] Kusrianto, Adi (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

[3] Prinst, Darwan, SH. (2000). *Adat Karo, Kongres Kebudayaan Karo*: Medan.

[4] Sunaryo, Aryo, Drs. (2009). *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.

[5] Tarigan, Sarjani, MSP. (2009). *Lentera Kehidupan Orang Karo dalam Berbudaya*: Medan.

[6] Group, Balqis. 2003. *Digital Printing*. Online Artikel: www.indoprinting.co.id/digital-printing.html

[7] Nugroho, Dwi. 2011. *Pengertian Redesign*. Online Jurnal: eprints.undip.ac.id/32397/3/BAB_II.pdf

[8] Puspitasari, Gayatri Dyah. 2015. *Arah dan Gerak dalam Komposisi Nirmana Dwimatra*. Online Artikel: dkv.binus.ac.id/arah-dan-gerak-dalam-komposisi-nirmana-dwimatra/